



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI DI SMA NEGERI 6 PALEMBANG

Yuli Hartati^{1✉}, Hana Yuniarti²

✉umi_yuli68@yahoo.com

¹⁻²Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Genesis Naskah:

Diterima 12 Agustus 2019; Disetujui 9 September 2020; Di Publikasikan 16 November 2020

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang masih terjadi di Indonesia, baik anemia pada ibu hamil maupun anemia pada remaja putri. Dampak anemia pada remaja putri tidak hanya menurunkan konsentrasi belajar tetapi juga akan berdampak pada gangguan pertumbuhan sehingga pertumbuhan fisik menjadi tidak maksimal. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan menggunakan video animasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan video animasi setelah dilakukan pre test. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ada peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri setelah dilakukan penyuluhan

Kata Kunci: Anemia, remaja putri, penyuluhan, video animasi

Abstrack

Anemia is one of the nutritional problems that still occur in Indonesia, both anemia in pregnant women and anemia in adolescent girls. The impact of anemia on adolescent girls not only reduces learning focus but also affects growth disorders so that physical growth is not optimal. The purpose of this community dedication activity is to increase the knowledge of young women about anemia by using animated videos. The method used is counseling with animated videos after the pre-test. The result of this community dedication activity is that there is an increase in knowledge about anemia in young girls after counseling

Keyword : Anemia, adolescent girls, counseling, animated videos

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) tahun 2015 melaporkan bahwa lebih dari 30% atau 2 milyar orang didunia berstatus anemia. Di Indonesia kejadian anemia masih cukup tinggi, yaitu menurut hasil Riskesdas (2013) prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri sebesar 22,7%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 48,9%. Jumlah remaja putri yang anemia mengalami peningkatan pada tahun 2014 di Sumatera Selatan sebanyak 571 orang dan tahun 2015 sebanyak 1.060 orang (Dinkes

Provinsi Sumsel, 2016). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% (Kemenkes RI, 2013). Data prevalensi anemia di Kota Palembang yang tercatat pada tahun 2006 adalah sebesar 28,9% (Dinkes Kota Palembang, 2006).

Pemerintah telah melakukan program gizi masyarakat dengan tujuan penanggulangan masalah gizi sudah banyak yang diluncurkan, antara lain program edukasi gizi, program suplementasi gizi (tablet tambah darah) melalui pemberian makanan

maupun produk zat gizi seperti tablet tambah darah dan vitamin A, program fortifikasi bahan makanan seperti fortifikasi zat besi pada tepung. Meskipun demikian angka kurang gizi di masyarakat terutama pada kelompok rentan masalah gizi seperti bayi, balita, anak sekolah, remaja, ibu hamil, dan menyusui, serta usia lanjut masih tetap menjadi masalah (Depkes, 2013). Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan karena dengan pendidikan tersebut maka akan memotivasi seseorang untuk menerima informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu.

Dampak dari anemia pada remaja putri yaitu (Mariana *et al.*, 2013) : Menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak maksimal, menurunkan kemampuan fisik, mengakibatkan muka pucat.

Penyuluhan gizi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku dalam individu dan masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan derajat kesehatan dan mempertahankan gizi baik (Suhardjo, 2003 dalam penelitian Bintaria, 2011). Sedangkan, pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan melalui kulit. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang Notoatmodjo (2003) dalam Zulaekah (2007).

Hasil penelitian Guswir (2018) di SMKN 3 Kota Padang menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan anemia dengan media leaflet sebelum perlakuan adalah 19,49% dan pada kelompok video sebelum perlakuan 19,54%. Setelah diberikan penyuluhan anemia sebanyak tiga kali diperoleh hasil

rata-rata pengetahuan remaja putri pada kelompok pada kelompok leaflet sesudah perlakuan adalah 27,32% dan pada kelompok video sesudah perlakuan 27,43%. Dari hasil penelitian Sari (2015) terjadi peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan dan dari hasil penelitian perubahan nilai pengetahuan responden tentang anemia memiliki nilai rata-rata sebelum penyuluhan 69,50% dan sesudah penyuluhan 83,75%. Perubahan nilai responden setelah diberi penyuluhan lebih besar dibandingkan nilai sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang anemia gizi pada remaja putri setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan video animasi

Metode

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dengan menggunakan video animasi. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan kegiatan pre test untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan diakhir dengan post tes.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 di SMA Negeri 6 Palembang diikuti oleh 53 siswi yang menderita anemia.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Responden	
	n	%
16	13	24,5
17	40	75,5
Total	53	100

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa total responden dengan umur 17 tahun yaitu sebanyak 40 orang (75,5%) dan responden dengan umur 16 tahun sebanyak 13 orang (24,5%).

2. Tingkat pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Anemia Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Std. Error
Sebelum	53	7	14	10,40	1,691	0,232
Sesudah		12	15	14,28	0,784	0,109

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai pengetahuan tentang anemia sebelum diberi penyuluhan dengan nilai minimum 7 dan maximum 14. Sesudah penyuluhan nilai minimum 12 dan maximum 15 dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan dari 10,40 menjadi 14,28.

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata pada penyuluhan dengan *media video animasi* tentang anemia, yakni dari 10,40 menjadi 14,28 dengan selisih nilai rata-rata sebanyak 3,88. Dari hasil uji *Paired Sample T-Test*, di peroleh *p-value* 0,000 artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syakir (2018), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi pada remaja putri yang diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi tentang anemia di Sekolah Menengah Atas Bandar Lampung dengan *p-value* (0,00001).

Penelitian Ahmady dkk (2016), juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri di Mamuju yang diberikan penyuluhan gizi dan pemberian tablet besi dengan *p-value* (0,020). Menurut Ahmady, dkk (2016) Penyuluhan gizi secara ekstensif dan persuasive dapat menimbulkan

perubahan pengetahuan dan perilaku dalam masyarakat sehingga dapat mengadopsi diversifikasi pangan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap cara pemilihan jenis makanan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini dapat disebabkan karena responden yang telah diberikan penyuluhan dengan bantuan media video animasi sehingga tidak hanya mengandalkan indera pendengaran namun juga indera penglihatan.

Kesimpulan

Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum perlakuan 10,40 dan sesudah perlakuan 14,28 yang artinya terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pengetahuan remaja putri anemia setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.

Daftar Pustaka

- Ahmady, dkk. 2016. Penyuluhan Gizi dan Pemberian Tablet Besi Terhadap Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri di Mamuju. Volume 2, Nomor 1, Juli 2016. ISSN :2443-3861. *e-Jurnal. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju*.
- Depkes Jakarta 2013 Riset Kesehatan Dasar 2013.<http://www.depkes.go.id/resour>
- Guswir, Poppy Pertiwi. 2018. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Leaflet dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Anemia di SMK N 3 Kota Padang Tahun 2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang.
- Kemenkes RI. 2011. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mariana, dkk. 2013. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Swadaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangdoro Kota Semarang. 2013. *e-Jurnal Kebidanan Vol. 2 No. 4 April 2013*.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Riskesdas, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes tahun 2010
- Sari, Mega Permata. 2015. Pengaruh Pendidikan Gizi Tentang Anemia Dengan Media Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Putri di SMP N 01 Tasikmadu Karanganyar.*e-journal*.
- Suhardjo. 1989. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Petunjuk Laboratorium Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. PAU-IPB : Bogor.
- Syakir, S., (2018). Pagaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. (*e-Jurnal*). *ARGIPA*. 2018. Vol. 3, NO. 1:18-25.*Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang*.
- Zulaekah, S., 2007. Efek Suplementasi Besi, Vitamin C dan Pendidikan Gizi terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Anak Sekolah Dasar yang Anemia di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *e-Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- WHO. 2011. Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anemia and Assesment of Severity Available.